

Hestiyan Pranita. (2009). *Surveillance kejadian phlebitis di RSUD Panembahan Senopati Bantul.* Karya Tulis Ilmiah. Program studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Pembimbing:

DR. Elsy Maria Rossa, SKM., M.kep.

INTISARI

Latar belakang. Phlebitis merupakan peradangan pada tunika intima pembuluh darah vena, yang sering dilaporkan sebagai komplikasi pemberian terapi infus. *Healthcare Associated Infection* (HAIs) sebagai infeksi yang didapat penderita selama mendapatkan pengobatan di rumah sakit atau petugas kesehatan mendapatkan infeksi saat bertugas di pelayanan kesehatan. Salah satu dari infeksi rumah sakit yang dapat di timbulkan adalah phlebitis. Kejadian phlebitis tertinggi pada bulan Mei sampai Juni sebesar 178,21%. *Surveillance* merupakan suatu kegiatan yang penting untuk perencanaan penerapan evaluasi dan praktek-praktek pengendalian infeksi.

Tujuan penelitian. Untuk mengetahui gambaran kejadian phlebitis, mengetahui angka kejadian phlebitis di bangsal RSUD Panembahan Senopati Bantul dan untuk mengetahui pola kuman yang terdapat pada infeksi phlebitis.

Metodologi Penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik non eksperimental dengan menggunakan rancangan kuantitatif dengan pendekatan kohort prospektif, teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *accidental sampling* dengan total responden 360 pasien di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Hasil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase angka kejadian phlebitis di RSUD Panembahan Senopati Bantul pada bulan Mei sampai Juni 2013 adalah sebesar 178,21 %. Sebagian besar kejadian phlebitis banyak terjadi pada wanita. Dengan gejala nyeri dan panas di area pemasangan infus. Pemasangan infus pada pembuluh darah vena dan pemilihan ukuran kanula yang kurang tepat dapat mempengaruhi terjadinya phlebitis. 18 dari total 360 pasien yang terkena phlebitis dan 4 pasien diantaranya mendapatkan pemeriksaan mikrobiologi kultur. Berdasarkan hasil kultur jenis mikroorganisme yang paling banyak ditemukan pada phlebitis adalah *E.Colly*, *Staphylococcus* dan *basilus*.

Kesimpulan. Kejadian phlebitis di RSUD Panembahan Senopati Bantul sebesar 178,21%. Mikroorganisme yang ditemukan adalah *E.Colly*, *Staphylococcus* dan *Basilus*. Angka kejadian phlebitis terbanyak pada rentan usia 21-40 tahun, jenis kelamin terbanyak perempuan, tempat penusukan di intravena, jenis cairan RL dan ukuran kanula 22.

Kata kunci : *Surveillance, HAIs, Phlebitis.*

Hestyan Pranita. (2009). *Surveillance kejadian phlebitis di RSUD Panembahan Senopati Bantul*. Karya Tulis Ilmiah. Program studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Pembimbing:

DR. Elsy Maria Rossa, SKM., M.ked.

INTISARI

Isar belakang. Phlebitis merupakan peradangan pada tunika intima pembuluh darah vena, yang sering dilaporkan sebagai komplikasi pemberian terapi infus. Healthcare Associated Infection (HAI) sebagai infeksi yang didapat penderita selama mendapatkan pengobatan di rumah sakit atau petugas kesehatan mendapatkan infeksi saat bertugas di pelayanan kesehatan. Salah satu dari infeksi rumah sakit yang dapat ditimbulkan adalah phlebitis. Kejadian phlebitis tertinggi pada bulan Mei sampai Juni sebesar 17,82%. *Surveillance* merupakan suatu kegiatan yang penting untuk perencanaan kegiatan evaluasi dan praktik-praktek pengendalian infeksi.

Tujuan penelitian. Untuk mengetahui gambaran kejadian phlebitis, mengetahui angka kejadian phlebitis di bangsal RSUD Panembahan Senopati Bantul dan untuk mengetahui pola kuman yang terdapat pada infeksi phlebitis.

Metodologi Penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik non eksperimental dengan menggunakan rancangan kuantitatif dengan pendekatan kohort prospektif, teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *accidental sampling* dengan total responden 360 pasien di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Hasil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase angka kejadian phlebitis di RSUD Panembahan Senopati Bantul pada bulan Mei sampai Juni 2013 adalah sebesar 17,82%. Sebagian besar kejadian phlebitis banyak terjadi pada wanita. Dengan gejala nyeri dan panas di area pemasangan infus. Pemasangan infus pada pembuluh darah vena dan pemilihan ukuran kanula yang kurang tepat dapat mempengaruhi terjadinya phlebitis. 18 dari total 360 pasien yang terkena phlebitis dan 4 pasien diantaranya mendapatkan pemeriksaan mikrobiologi kultur. Berdasarkan hasil kultur jenis mikroorganisme yang paling banyak ditemukan pada phlebitis adalah *E.Coffy. Staphylococcus* dan *basillus*.

Kesimpulan. Kejadian phlebitis di RSUD Panembahan Senopati Bantul sebesar 17,82%. Mikroorganisme yang ditemukan adalah *E.Coffy. Staphylococcus* dan *basillus*. Angka kejadian phlebitis terbanyak pada rentan usia 21-40 tahun, jenis kelamin terbanyak perempuan, tempat pemasangan di intravena, jenis cairan RL dan ukuran kanula 22.

Kata kunci : *Surveillance*, HAI, Phlebitis.

Hestiyan Pranita (2009). *Surveillance incidence of phlebitis at Panembahan Senopati Bantul hospitals. Student Research Project. School of Nursing. Muhammadiyah University of Yogyakarta*

Advisers:

DR. Elsy Maria Rossa, SKM., M.kep.

ABSTRACT

Background. *Phlebitis is an inflammation of the tunica intima of the veins, which are often reported as a complication of infusion therapy. Healthcare Associated Infection (HAIs) as a patient-acquired infections during treatment for other conditions or health workers get an infection while on duty in health care. One of the hospital infections that can be caused is phlebitis. highest incidence of phlebitis in May to June amounted to 178.21 %. Surveillance is an important activity for the planning and evaluation of the implementation of infection control practices.*

Research purposes. *To describe the incidence of phlebitis, knowing the incidence of phlebitis in Panembahan Senopati Bantul hospitals and to determine the patters found on infectious germs phlebitis.*

Research Methodology. *This research used non-experimental descriptive with quantitative design and prospective cohort approach. Sampling technique in this research was accidental sampling with total respondents 360 patients in Panembahan Senopati Bantul hospitals.*

Results. *The results showed that the percentage of incidence of phlebitis in Panembahan Senopati Bantul hospitals from May to June 2013 amounted to 178.21 %. Most of the incidence phlebitis accured on women. With symtoms of paint and heat in the area of infusion. Infusion in venous and less appropriate cannula size selection can affect the occurrence of phlebitis. 18 out of a total 360 patients with phlebitis and 4 of them performed microbiology culture. Besed on the results of the cultures most types of microorganisms found on phlebitis is a E.Colly, Staphyloccocus dan Basilus.*

Conclusion. *Incidence of phlebitis in Panembahan Senopati Bantul hospitals of 178,21%. Microorganisms found on phlebitis is a E.Colly, Staphyloccocus dan Basilus. Phlebitis highest rate occurren in susceptible of the age 21 to 40 years, the highest female sex, a place that stabbing in intravenous, a kind of fluid RL and size of a cannula 22.*

Keywords: *Surveillance, HAIs, Phlebitis.*

Keywords: surveillance, HIV, hepatitis

© 2003

hepatitis B virus (HBV) is a blood-borne virus that is transmitted through contact with infected blood and body fluids. HBV is a major cause of liver disease and is a leading cause of liver cancer. The prevalence of HBV infection is high in many parts of the world, particularly in Asia, Africa, and South America. The purpose of this study was to determine the prevalence of HBV infection in a community in the city of Moscow, Russia.

The study was conducted in the city of Moscow, Russia, in 2003. A total of 300 participants were recruited from various community settings, including day care centers, kindergartens, and schools. The participants were screened for HBV infection using a standard enzyme-linked immunosorbent assay (ELISA). The results of the study showed that the prevalence of HBV infection was 12.3% among the participants. This prevalence is similar to that reported in other studies conducted in Russia and other countries in the region.

The study was conducted using a cross-sectional design and a convenience sample. The participants were recruited from various community settings, including day care centers, kindergartens, and schools. The study was limited by the use of a convenience sample and the lack of information on the prevalence of HBV infection in the general population of the city of Moscow.

HBV infection is a major cause of liver disease and is a leading cause of liver cancer. The purpose of this study was to determine the prevalence of HBV infection in a community in the city of Moscow, Russia. The results of the study showed that the prevalence of HBV infection was 12.3% among the participants.

This study was limited by the use of a convenience sample and the lack of information on the prevalence of HBV infection in the general population of the city of Moscow. The results of the study showed that the prevalence of HBV infection was 12.3% among the participants. This prevalence is similar to that reported in other studies conducted in Russia and other countries in the region.

ABSTRACT

Dr. Elena Maria Kovaleva, SKM, MSc

Address:

Yaroslavl State University of Medicine

Department of Infectious Diseases, General Research Project School of Medicine, Yaroslavl State University (2003). Surveillance prevalence of hepatitis B in Yaroslavl